

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keluarga sadar gizi (Kadarzi) adalah keluarga yang mempraktekkan perilaku gizi dengan baik dan benar. Kadarzi dapat mengenali dan mengatasi masalah gizi dalam keluarga atau lingkungan. Balita merupakan kelompok umur yang rentan terhadap masalah gizi. Kesadaran keluarga dalam pemeliharaan gizi balita sangat memengaruhi status gizi balita.

Masa Bayi Balita adalah masa setelah dilahirkan sampai sebelum berumur 59 bulan, terdiri dari bayi baru lahir usia 0-28 hari, bayi usia 0-11 bulan dan anak balita usia 12 - 59 bulan. Kesehatan bayi dan balita sangat penting diperhatikan karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mentalnya sangat cepat (Kemenkes, 2018).

Proses tumbuh kembang anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan sejak dini, mengingat bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa memiliki hak untuk mencapai perkembangan yang optimal, sehingga dibutuhkan anak dengan kualitas baik demi masa depan bangsa yang lebih baik. Golden age periode merupakan periode yang kritis yang terjadi satu kali dalam kehidupan anak, dimulai dari umur 0 sampai 5 tahun (Chamidah, 2020).

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Makanan yang diberikan sehari-hari harus mengandung zat gizi sesuai kebutuhan, sehingga menunjang pertumbuhan yang optimal dan dapat mencegah penyakit-penyakit defisiensi, mencegah keracunan, dan juga membantu mencegah timbulnya penyakit-penyakit yang dapat mengganggu kelangsungan hidup anak. Masalah gizi sebenarnya tidak lepas juga dari konsep dasar timbulnya penyakit, yaitu karena tidak seimbangnya berbagai faktor, baik dari sumber penyakit (*agent*), pejamu (*host*) dan lingkungan (*environment*). Status gizi yang baik untuk membangun sumber daya berkualitas pada hakekatnya harus dimulai sedini mungkin, yakni sejak manusia itu masih berada dalam kandungan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah makanannya. Melalui makanan manusia mendapat

zat gizi yang merupakan kebutuhan dasar untuk hidup dan berkembang (Rahmi Noerdiana, 2015)

Masalah status gizi pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung dipengaruhi oleh makanan anak dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung diantaranya adalah sosial ekonomi dan terbatasnya pengetahuan keluarga terutama ibu mengenai status gizi pada anak balita. Sebagian besar keluarga hanya mengetahui balita harus diberikan makanan sama halnya dengan orang dewasa tiap harinya (Permenkes RI, 2019)

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih terhadap tumbuh kembang anak di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi pada masa emas ini bersifat irreversible (tidak dapat pulih), sedangkan kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak anak (Marimbi, 2010). Salah satu indikator kesehatan yang dinilai pencapaiannya dalam MDGS 2015 adalah status gizi balita. Status gizi balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (Kemenkes RI, 2013).

Dari hasil survey SSGI tahun 2022 angka berat badan kurang (*underweight*) di Indonesia adalah 17.1% sedangkan di Provinsi Lampung angka berat badan kurang (*underweight*) sebanyak 14.8%. adapun angka berat badan kurang di Kabupaten Tanggamus sebesar 16.7%. dan angka berat badan kurang di Pekon Kagungna didapatkan hasil 20.4%. sedangkan dari Pekon Kerta angka berat badan kurang sebanyak 14.3%.

Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 angka berat badan sangat kurang di Provinsi Lampung sebanyak 1.6%, sedangkan berat badan kurang sebesar 10.6%. Adapun berat badan kurang di Kabupaten Tanggamus terdapat 13.0%. Dan angka berat badan kurang di Desa Kagungan didapatkan hasil 20.4%, sedangkan dari Desa Kerta angka berat badan kurang sebanyak 14.3%. Berdasarkan data dari Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 dengan SSGI tahun 2021 termasuk kedalam kategori tinggi.

Dapat dilihat dari data nasional sampai data di Desa Kagungan menunjukkan adanya kenaikan angka berat badan kurang atau *underweight*. Mengenai tingkat pengetahuan ibu, perilaku keluarga sadar gizi dan status gizi

balita. Mengingat pentingnya perkembangan pada anak balita maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “gambaran status gizi balita, tingkat pengetahuan, dan perilaku keluarga sadar gizi pada keluarga balita di posyandu Pekon Kagungan Kabupaten Tanggamus”

B. Rumusan Masalah

Masalah gizi kurang di Pekon Kagungan masi tinggi, maka terdapat rumusan masalah “bagaimana gambaran status gizi kurang balita, tingkat pengetahuan , dan perilaku keluarga sadar gizi di Pekon Kagungan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Status Gizi Balita, Tingkat Pengatahuan, dan Perilaku Kadarzi di Pekon Kagungan

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Gambaran Status Gizi Balita berdasarkan BB/U di Pekon Kagungan Kabupaten Tanggamus
- b. Diketahui Gambaran Pengetahuan Ibu Terkait Gizi di Pekon Kagungan KabupatenTanggamus
- c. Diketahui Gambaran Perilaku Keluarga Sadar Gizi Pada Keluarga balita di Pekon Kagungan Kabupaten Tanggamus

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refrensi dan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam menganalisis suatu permasalahan di wilayah posyandu Pekon Kagungan

2. Manfaat aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan khususnya bagi Posyandu Pekon Kagungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai status gizi, tingkat pengetahuan, dan perilaku keluarga sadar gizi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variable yang diteliti yaitu status gizi, tingkat pengetahuan, dan perilaku keluarga sadar gizi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 dengan subjek penelitian yaitu balita dan ibu balita di Posyandu Pekon Kagungan Kabupaten Tanggamus. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 47 orang. Instrument yang digunakan yaitu alat ukur mikrotoise, kuesioner dan formulir izin penelitian